



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI CORPORATE GOVERNANCE PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Agung Nurmansyah¹, Giovanni Bangun Kristianto², Esti Saraswati³

Universitas Harapan Bangsa¹²³

giovanny@uhb.ac.id

Abstract

The study aims to test the effect of company size on firm value with Corporate Governance. The independent variable in this study is Company Size, and the dependent variable is Company Value and Corporate Governance. The object in this study is the banking industry that has been listed on the IDX in 2013-2017. This research is quantitative research using secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2017. Determination of the sample by purposive sampling on banks that are included in the book 3 and 4 categories, thus using data as many as 15 banks. This study uses path analysis to analyze the data. The results of this study indicate that Company Size has a positive effect on Corporate Governance and Company Value, Corporate Governance has a negative impact on Company Value. While Company Size has an impact on Company Value through Corporate Governance.

Keyword: *Corporate governance, company value, company size*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan dengan *Corporate Governance*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, dan variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan dan *Corporate Governance*. Obyek dalam penelitian ini merupakan industri perbankan yang sudah terdaftar pada BEI pada tahun 2013 – 2017. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penentuan sampel dengan *purposive sampling* pada perbankan yang masuk dalam kategori buku 3 dan 4, sehingga menggunakan data sebanyak 15 bank. Sejumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 52 sampel. Penelitian ini menggunakan analisa jalur (Path Analysis) untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan, *Corporate Governance* berdampak negatif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan berdampak terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Governance*.

Kata Kunci: *Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan*

Diterima Redaksi: 20-03-2023 | Selesai Revisi: 26-06-2023 | Publikasi Online 27-06-2023

PENDAHULUAN

Perusahaan harus mampu berkembang dalam lingkungan persaingan sengit dengan mengejar keuntungan, mengadopsi strategi yang sesuai dengan situasi, mencari ide-ide untuk masa depan perusahaan, dan menumbuhkan sikap yang menguntungkan di antara pemegang saham, khususnya pemilik bisnis. Tujuan memulai bisnis adalah untuk membuat keuntungan yang paling memungkinkan,



serta untuk memberi manfaat kepada pemilik perusahaan atau pemangku kepentingan dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang diwakili dalam harga saham (Hidayati & Retnani, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham meningkat, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan dan berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki perusahaan (Hidayat, 2019). Nilai perusahaan dalam artian lain merupakan harga yang harus dibayarkan oleh investor apabila perusahaan nantinya akan jatuh bangkrut (Edlin dkk., 2022).

Nilai perusahaan adalah gambaran investor tentang keberhasilan eksekutif perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang dipercayakan kepada mereka yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat berharga bagi perusahaan karena pertumbuhan nilai perusahaan berbarengan dengan kenaikan harga saham perusahaan yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham (Kolamban et al., 2020). Nilai perusahaan dapat menjadi dasar manajemen bisnis untuk layanan yang diberikan. Peningkatan nilai bisnis juga menunjukkan peningkatan efisiensi bisnis. Secara tidak langsung, hal ini dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang menjadi tujuan perusahaan. Nilai saham yang optimal meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga meningkatkan harga saham perusahaan (Maharani, 2022). Fluktuasi harga saham menimbulkan pertanyaan bagi investor dan berhubungan langsung dengan bagaimana investor memandang nilai perusahaan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, rata-rata harga saham perbankan di Indonesia naik cukup tajam diantara tahun 2016 dan 2018, namun menurun di tahun 2020 akibat pandemi. Perbankan selalu berkaitan dengan dunia usaha karena perbankan merupakan lembaga yang berperan sebagai penggerak perekonomian suatu negara dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan. Selain bisnis inti bank yaitu penyaluran kredit, bank harus tetap memperhatikan nilai perusahaan karena tujuan jangka panjang utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Angelita, A.; Sihombing, 2019).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat menjadi cerminan suatu perusahaan dimana ukuran perusahaan menentukan nilai perusahaan (Siska, 2019). Ukuran perusahaan merupakan ukuran dalam bentuk skala yang dapat diukur dengan total aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar (Hidayati & Retnani, 2020). Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan perkembangan perusahaan sehingga menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian lainnya bahwa semakin besar perusahaan maka semakin banyak investor yang memperhatikan perusahaan tersebut, sehingga harga saham dapat naik (Edlin et al., 2022). Naiknya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan bervolume besar membuat pengaturan bisnis yang optimal dibandingkan dengan perusahaan bervolume kecil karena perusahaan besar terus dipantau oleh pihak eksternal seperti pemerintah, kreditur, dan karyawan (Marini et al., 2017). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang tumbuh, sehingga teori keagenan kemudian berbicara tentang asimetri



informasi antara agen dan prinsipal (Jensen, M.C., 1976). Seiring pertumbuhan ukuran perusahaan, fungsi tata kelola perusahaan (CG) semakin diperlukan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal serta mengurangi tindakan oportunistik oleh manajer perusahaan (Laily, 2016).

Tata kelola perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang menggambarkan hubungan antara berbagai anggota dalam suatu perusahaan yang menentukan arah dan hasil perusahaan. Tata kelola perusahaan terdiri dari beberapa mekanisme, termasuk dewan direksi perusahaan. Dewan Pengawas menjelaskan karakteristik utama dari sistem pengendalian internal perusahaan. Dewan Pengawas bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan yang bertanggung jawab atas kualitas pelaporan lembaga. Dewan pengawas mengawasi aktivitas bisnis untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Hidayati & Retnani, 2020).

Perusahaan yang berukuran relatif besar yang diawasi sangat ketat oleh pihak ketiga jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena rumitnya menjalankan bisnis, perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang besar kepada pemegang saham. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk dapat menjadi akuntabel bagi pemilik dan membangun kepercayaan pemegang saham, yang pada gilirannya meningkatkan nilai pemegang saham. Apakah ukuran perusahaan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan atau apakah ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan melalui tata kelola perusahaan menjadi pertanyaan dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Agency theory dikatakan sebagai perilaku individu terhadap kepentingan atas dirinya sendiri. Permasalahan agensi muncul karena adanya konflik kepentingan antara owner dengan pengelola usaha, dikarenakan tidak adanya titik temu antara kedua belah pihak tersebut. Pengelola usaha memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan laba dari prinsipal, namun pada sisi lainnya, seorang manajer juga memiliki keinginan untuk meningkatkan kekayaan untuk dirinya. Besar kemungkinan pihak agen tidak bertindak atas kepentingan untuk usahanya (Jensen, M.C., 1976). Untuk menurunkan permasalahan keagenan tersebut, pihak pengelola ingin pertanggungjawabannya dikelola oleh investor sehingga pemilik usaha dan pengelola mendapatkan bagian yang sesuai dengan hak dan kewajibannya. Pengelola bertanggung jawab untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga hasil yang optimal dapat diperoleh bagi investor dan owner perusahaan (Rizky, dkk., 2018).

Nilai Perusahaan

Nilai sebuah perusahaan terlihat dari tingkat atau derajat kepercayaan masyarakat pada korporasi dengan proses yang tergolong lama, yaitu dari awal berdirinya perusahaan sampai dengan masa kini (Sihombing dkk., 2019). Nilai perusahaan dapat disebut juga sebagai harga yang diperoleh untuk dijual dengan titik kesepakatan harga tertentu yang dapat dibayarkan oleh pembeli berdasarkan harga kesepakatan tersebut. Tingginya harga saham akan menjadikan naiknya nilai perusahaan dan kemakmuran bagi pemilik usaha serta investor akan meningkat. Harga saham yang rendah akan berdampak pada nilai perusahaan yang rendah, dan



berakibat hingga perkiraan pemilik perusahaan pada korporasi akan minim (Hidayati & Retnani, 2020). Kemungkinan tersebut dapat terjadi karena nilai saham perusahaan menjadi cerminan nilai aset sebuah perusahaan yang dapat dipengaruhi dari adanya peluang investasi. Peringkat nilai perusahaan dibutuhkan untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Pengukuran terhadap nilai perusahaan, investor dan stakeholder dapat menentukan perusahaan yang akan memberinya keuntungan yang tinggi. Pengukuran nilai perusahaan terpampang jelas dalam *agency theory*.

Ukuran Perusahaan

Besar dan kecilnya sebuah perusahaan dapat diukur dengan menggunakan jumlah aset perusahaan (Randy & Juniarti, 2013). Adapula yang mengukur perusahaan dengan adanya fleksibilitas perusahaan dalam mendapatkan pendanaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan suntikan dana dari pihak ketiga karena memiliki jaminan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. (Hidayat, 2019). Pinjaman tersebut dapat berasal dari pihak luar dalam bentuk utang atau modal saham dengan asumsi bahwa korporasi yang besar memiliki kredibilitas yang lebih baik di mata masyarakat dan pemerintah. Perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki tingkat risiko lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil karena besarnya cadangan dana yang dimiliki dan tidak memiliki kesulitan yang berarti untuk mendapatkan dana dari kreditur (Widyantari & Yadnya, 2017).

Corporate Governance

Corporate governance akan banyak membahas mengenai pengendalian dari tingkah laku pengelola usaha terhadap kepentingan owner perusahaan (Nurmansyah, 2020). *Corporate governance* dapat menjadi sebuah masalah karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian di perusahaan. Pada teori agensi dapat menjelaskan sebuah fenomena tata kelola dalam perusahaan yang dikhususkan pada konflik keagenan investor eksternal dan manajer dalam sebuah pengambilalihan pemegang saham minoritas oleh pemegang saham pengendali (Eisenhardt, 1989). Kontribusi utama dalam teori agensi adalah memikirkan tata kelola perusahaan dan reformasi tata kelola perusahaan menjadi gagasan sebuah risiko, hasil yang tidak pasti, insentif dan sistem informasi (Goodpaster, 1983). Sebuah tata kelola yang baik akan menjadi perusahaan lebih konservatif dan meminimalkan aktivitas manajemen laba yang dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan (Eny dkk., 2015). Konsep tata kelola menjadi hal yang sangat penting bagi kegiatan bisnis karena dalam sebuah bisnis akan melihat pada kualitas manusia, keunggulan individu dan tindakan mereka dalam sebuah organisasi usaha.

Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Governance*

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki aset yang banyak dan bernilai tinggi untuk tujuan mendapatkan keuntungan dan memiliki kompleksitas pengendalian yang tinggi, pengelolaan, serta tingkat operasional perusahaan yang tinggi. Dalam teori keagenan dapat dikatakan bahwa perusahaan besar akan memiliki hubungan yang rumit dengan pemangku kepentingan. Besarnya ukuran perusahaan maka akan membutuhkan peranan *corporate governance* dalam rangka



menurunkan kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal. Dewan komisaris atau dewan pengawas diperlukan untuk melakukan pemantauan yang lebih maksimal pada pengelola usaha sehingga perusahaan besar butuh tata kelola yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Herdiani et al., (2021) menyimpulkan bahwa ukuran sebuah perusahaan berpengaruh pada *corporate governance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kamluddin (2018) dan Krisnando & Sakti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate governance*. Perbedaan hasil penelitian terdahulu sebagian besar menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *corporate governance*. Sehingga peneliti akan meneliti kembali untuk variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* dengan hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate governance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil menjadi titik ukur sebagai penentu kondisi finansial sebuah perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan besar jika kekayaan yang dimilikinya banyak dan bernilai tinggi, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang besar memiliki indikasi risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil dan juga kesempatan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga, seperti perbankan, akan lebih mudah bagi perusahaan besar. Selain itu juga kepercayaan publik terhadap perusahaan besar akan lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Widyantari & Yadnya, 2017). Kepercayaan seorang investor pada penanaman modalnya akan menjadikan nilai sebuah perusahaan menjadi lebih tinggi. Harga saham yang tinggi akan pula menaikkan nilai sebuah perusahaan dan salah satu indikatornya adalah kemakmuran pemilik usaha yang meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kolamban, dkk., (2020) memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian yang serupa dilakukan oleh Diyanto dan Natariasari, (2019) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Hidayati dan Retnani, (2020) memberikan hasil yang berbeda dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya menjadikan peneliti melakukan penelitian kembali dengan menurunkan hipotesis yang kedua, yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Tata kelola perusahaan menurut Bank Dunia adalah himpunan hukum, ketentuan dan asas-asas yang wajib dilaksanakan yang dapat meningkatkan hasil sumber-sumber korporasi bekerja secara efektif, membuahkan nilai ekonomi jangka panjang, yang berjangka panjang bagi pemilik perseroan maupun penduduk sekitar secara menyeluruh. *Corporate governance* terdiri dari berbagai mekanisme yang salah satunya adalah dewan komisaris. Dewan komisaris bertugas melakukan pengendalian dan responsibilitas atas mutu laporan yang disajikan oleh korporasi (Putri, Annisa Raylia P.; Nurmansyah, Agung; Mutiasari, 2023). Para peneliti menemukan bahwa korporasi yang mempunyai dewan komisaris yang cukup, kecil



kemungkinannya dalam hal terjadinya kecurangan laporan keuangan daripada proporsi dewan komisaris yang kurang sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan di mata shareholder.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marini dkk. (2017) memberikan kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan menjadikan hipotesis ketiga yang diturunkan adalah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Corporate Governance

Ukuran perusahaan dapat menjadi cerminan suatu perusahaan dimana proporsi dari ukuran perusahaan akan dapat menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi gambaran perkembangan perusahaan tersebut sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan ukuran yang cenderung lebih besar memiliki hubungan yang kompleks dengan para pemangku kepentingan maka peranan dari praktik CG semakin dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal. Dengan adanya tata kelola yang baik maka nilai dari perusahaan tersebut akan meningkat. Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan secara langsung, dan pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Governance*. Maka hipotesis keempat adalah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Governance*.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksudkan adalah laporan tahunan industri perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampling yang dihasilkan adalah 52 sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel sesuai dengan bank yang terkategori di dalam buku 3 dan buku 4 yaitu sebanyak 15 bank, yang secara persentase 86% dari total keseluruhan aset dari populasi. Alat analisis yang dipergunakan adalah analisa jalur atau *Path Analysis*.

HASIL PEMBAHASAN

Operasionalisasi Variabel

Untuk lebih meningkatkan pemahaman, pengukuran dan pengumpulan data sumber perlu didefinisikan secara operasional untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini. (1) Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan dan menurut (Febriani, 2020) dihitung dengan menggunakan rumus \ln dari total aset. (2) Corporate Governance. Tata kelola perusahaan (*Corporate governance*) adalah alat yang dimanfaatkan untuk mengontrol problem yang berhubungan dengan perilaku para pengelola perusahaan tingkat atas dan digunakan



untuk mengamankan kepentingan hak kepemilikan perusahaan. Pengukuran *corporate governance* diproksikan dengan jumlah total dewan komisaris (Marini dkk., 2017). Jumlah dewan komisaris independent yang semakin besar semakin menggambarkan bahwa perusahaan dapat menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih berhati-hati dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. (3) Nilai Perusahaan. Dalam riset ini nilai perusahaan diproksikan dengan *net asset measures*, yaitu menerangkan besaran pasar relatif terhadap nilai buku perseroan dengan persamaan *market to book ratio* (Indrarini, 2019). Hasil perhitungan *market to book ration* yang lebih dari satu menggambarkan nilai perusahaan adalah baik karena korporasi memperoleh nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Jika perbandingan persamaan *market to book ratio* bernilai kurang dari satu maka hasil perhitungan tersebut tersebut menggambarkan nilai perusahaan kurang baik karena korporasi memperoleh nilai korporasi lebih tinggi dari nilai pasarnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk memberikan gambaran atau deskriptif mengenai variabel-variabel yang diteliti dengan melihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau mean, dan standar deviasi. Tabel berikut ini merupakan hasil dari uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	52	18	21	19,17	0,901
Corporate Governance	52	0,4	0,8	0,545	0,08202
Nilai Perusahaan	52	0,08	4,11	1,4207	0,84853
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Hasil pengolahan statistik SPSS 24

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian sekarang merupakan model yang baik atau tidak. Dalam persamaan regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi suatu masalah. Ada tiga pengujian asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas. Dari hasil tersebut data diatas memberikan hasil data berdistribusi normal, data tidak terjadi Multikolinieritas dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisa Jalur

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *path analysis* dengan memanfaatkan bantuan program komputer SPSS versi 24. Analisis jalur dipilih karena analisis ini digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, analisa dilakukan dengan menggunakan 2 tahap yaitu tahap pertama dengan model jalur pertama yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Governance* dan tahap kedua dengan model jalur kedua yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.



Model Jalur Pertama Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Governance

Model regresi digunakan dalam penelitian ini adalah model jalur pertama untuk menganalisis pengaruh signifikan variabel (eksogen) secara parsial dan simultan Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap *Corporate Governance* (Y_1). Analisis dicapai dalam penelitian ini melalui model jalur pertama digambarkan dalam analisis jalur pertama sebagai berikut:



Gambar 1
 Persamaan Regresi Analisis Jalur Pertama

Hasil analisa regresi jalur pertama adalah

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Jalur Pertama

	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
(Constant)	-6,314	-2,771	0,008
Ukuran Perusahaan	0,518	4,363	0.000

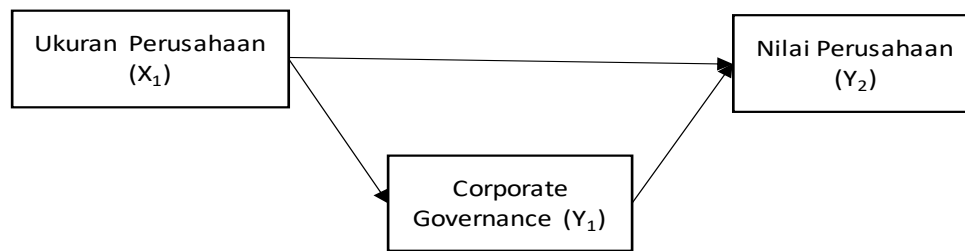
a. Dependent Variable: Corporate Governance

Persamaan jalur pertama adalah $Y_1 = 0,518X_1 + e$

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Governance*, sehingga semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin kuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Governance* ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0.000 yang memenuhi syarat yaitu < 0.05 . Dengan demikian hipotesis 1 diterima, yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate governance*.

Model Jalur Kedua Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Model regresi digunakan dalam penelitian ini adalah model jalur kedua untuk menganalisis pengaruh signifikan variabel (*eksogen*) secara parsial dan simultan Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Corporate Governance* (Y_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y_2). Analisis dicapai dalam penelitian ini melalui model jalur kedua digambarkan dalam analisis jalur kedua sebagai berikut:



Gambar 2
 Analisa Persamaan Regresi Analisa Lajur Kedua

Hasil analisa regresi jalur kedua adalah

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Jalur Kedua

	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	-10,551	-4,908	0.000
Ukuran Perusahaan	0,698	5,697	0.000
Corporate Governance	-0,39	-3,142	0,003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Persamaan jalur kedua secara langsung adalah $Y_1 = 0,698X_1 - 0,39Y_1 + e$

Persamaan jalur kedua secara tidak langsung adalah $Y_2 = 0,20X_1 - 0,39Y_1 + e$

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin besar Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0.000 yang memenuhi syarat yaitu < 0.05 . Dengan demikian hipotesis 2 pada penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji regresinya memberikan pernyataan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corporate Governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0.003 yang memenuhi syarat yaitu < 0.05 . Dengan demikian hipotesis 3 pada penelitian ini diterima. Hasil uji *path analysis* yang kedua menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Dapat dikatakan semakin besar *corporate governance* maka nilai perusahaan akan menjadi turun.

Ukuran Perusahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai perusahaan melalui *Corporate Governance*. Pengaruh tidak langsung Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Governance* dengan formula $Y_2 = 0,20X_1 - 0,39Y_1 + e$ menghasilkan $0,20 - (0,518 \times -0,39)$. Pengaruh langsung Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,698. Total pengaruh dengan formula $Y_1 = 0,698X_1 - 0,39Y_1 + e$ memberikan hasil $0,698 (0,20 + 0,698)$. Hasil membuktikan bahwa pengaruh langsung $<$ pengaruh total ($0,698 < 0,898$), sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan



melalui *Corporate Governance*. Dengan demikian hipotesis 4 pada penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pada pengujian hipotesis yang pertama memberikan hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Governance*, yang didukung oleh penelitian yang dilakukan Diyanto & Natariasari (2019). Ukuran perusahaan yang lebih besar, maka jumlah aset dan banyaknya kantor cabang perusahaan akan menjadikan masalah di dalam perusahaan akan lebih kompleks. Sehingga membutuhkan pemantauan dan pengawasan yang lebih ketat serta pengendalian terhadap *corporate governance*. Pengendalian yang lebih ketat dimaksudkan untuk meminimalkan kesulitan dari pemilik persahaan untuk memahami operasional usaha yang dijalankan. Sehingga tata kelola yang baik dan pengendalian yang baik diperlukan dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil (Krisnando & Sakti, 2019).

Hasil Pengujian hipotesis kedua adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Diyanto dan Natariasari, (2019) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin besar perusahaan akan semakin kompleks operasional perusahaan akan menyebabkan keuntungan perusahaan menjadi besar, semakin besar keuntungan berakibat kepercayaan terhadap perusahaan oleh investor semakin tinggi sehingga nilai saham perusahaan akan semakin naik yang artinya nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga yaitu mengenai *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang semakin baik akan menjadikan perusahaan semakin besar namun nilai perusahaan akan menjadi menurun. Terjadinya hal tersebut karena perusahaan kurang tanggap dalam menjalankan perusahaan dengan baik sehingga investor menghindari tipe perusahaan yang kurang tanggap tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiani, dkk., (2021) yang memberikan kesimpulan bahwa banyaknya dewan komisaris dalam perusahaan akan memberikan indikasi semakin rendahnya nilai sebuah perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada pengambilan keputusan penting yang menjadi tidak efektif karena terlalu banyak pendapat dari dewan komisaris.

Hasil pengujian hipotesis yang keempat memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan adanya *corporate governance*. Perusahaan yang semula terbilang kecil kemudian berkembang menjadi lebih besar, maka tata kelola dalam perusahaan akan disesuaikan menjadi lebih ketat dan lebih kompleks karena membutuhkan penyesuaian. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Irmalasari et al. (2022). Melakukan penambahan dewan komisaris dalam perusahaan menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi berkembangnya sebuah perusahaan, namun disisi lain penambahan jumlah dewan komisaris tersebut akan membuat nilai perusahaan menjadi menurun. Menurunnya nilai perusahaan juga menyebabkan kurangnya tanggapan dari perusahaan sehingga menjadikan perusahaan tidak mampu bersaing



daam dunia bisnis. Dampak lebih buruknya adalah investor akan enggan berinventasi pada perusahaan dengan tipe demikian.

KESIMPULAN

Ukuran perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan cara tidak langsung yaitu melalui *Corporate Governance*. Perusahaan yang berukuran besar (Perusahaan di Industri Perbankan Indonesia) akan diwajibkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebijakan berupa dewan komisaris dengan jumlah tertentu, jika dilihat dari data destriptif maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar bank akan mempunyai dewan komisaris yang lebih banyak daripada perusahaan yang kecil. *Corporate Governance* yang diindikasikan dengan ketatnya pengendalian dan pengawasan perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini jumlah dewan komisaris yang banyak akan menjadi pengawasan dalam perusahaan menjadi lebih baik. Namun dampak lainnya dari *Corporate Governance* adalah bahwa *Corporate Governance* menjadikan perusahaan akan memperketat pengendalian internalnya, dan ada sisi keagresifan dari perusahaan untuk kurang berani dalam mengambil sebuah keputusan yang berisiko. Pada prinsip *high risk high return* telalu banyak pertimbangan. Tindakan perusahaan demikian akan menurunkan minat investor, harga saham perusahaan akan menurun dan nilai perusahaan berbanding lurus juga akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivia Rizky D1), Siti Hidayati2), A. A. (2018). DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Angelita, A.; Sihombing, H. (2019). Pengaruh Leverage Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20112015. *Jurnal PLANS : Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 38.
- Diyanto, V., & Natariasari, R. (2019). The Analysis of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and, Firm Size Toward Firm Value. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 1(2), 97–101. <https://doi.org/10.31258/ijesh.1.2.97-101>
- Edlin, S., Almada, R., Muslih, M., & Inawati, W. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Corporate Governance , Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 *The Effect Of Company Size , Corporate Governance , And Leverage On The Value Of Banking Companies .* 9(4), 2016–2025.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Eny, N., Subroto, B., Sutrisno, & Irianto, G. (2015). *Meta Analysis: Corporate Governance dan Manajemen Laba di Indonesia. 2003.*
- Evi Irmalasari, Ety Gurendrawati, & Indah Muliasari. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 443–460. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.11>



- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.943>
- Goodpaster, K. E. (1983). The concept of corporate responsibility. *Journal of Business Ethics*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.1007/BF00382708>
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 87–106. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.157>
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75.
- Hidayati, B. S., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–18.
- Jensen, M.C., and W. H. M. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 3:305–360.
- Kamluddin, I. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan: Perusahaan-Perusahaan yang Termasuk dalam Most Trusted Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Krisnando, K., & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 73–95. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.268>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Marini, Y., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Terbuka, U., Aceh, B., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Terbuka, U. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance*. 7, 7–20.
- Putri, Annisa Raylia P.; Nurmansyah, Agung; Mutiasari, A. I. (2023). KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 149–161. <http://eprints.upnyk.ac.id/9688/>
- Rahayu, D. P. (2019). The Effect of Intellectual Capital Disclosure, Corporate Governace, and Firm Size on Firm Value. *KnE Social Sciences*, 2019, 530–548. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5399>
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Good Corporate Govenance dan Corporate Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 306–318.



- Sihombing, F., Hidayati, S., & Marlina. (2019). Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I, 1*, 1548–1563.
- Siska, A. &. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 1*(9).
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesi, 6*(12), 6383–6409.